

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Bank Indonesia melalui situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Bank Umum Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Badan Pusat Statistik (BPS) melalui situs resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan di *Annual Report* tahunan pada masing-masing Bank.

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan *Annual Report* adalah data ROA, laporan keuangan Bank Indonesia melalui *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) adalah data inflasi dan laporan keuangan publikasi melalui *website* [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) adalah Jumlah Uang Beredar (JUB). Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia, sebagai berikut:

#### **1. Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan

mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan, serta mengukur seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam memperoleh laba selama satu periode yang dinyatakan dalam presentase.<sup>1</sup> Perkembangan ROA setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Return On Asset (ROA) Tahun 2011 – 2020 (%)**

TAHUN	TRIWULAN			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
2011	1.96	1.51	1.6	1.15
2012	0.99	1.37	1.62	1.64
2013	1.96	1.48	1.36	1.35
2014	1.15	0.61	0.7	0.51
2015	0.85	0.88	0.85	0.92
2016	1.07	1.08	1.04	0.99
2017	0.88	0.93	0.94	0.8
2018	1	1.08	1.05	0.91
2019	1.14	1.26	1.27	1.27
2020	1.66	1.36	1.3	1.26

Sumber: Sumber Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

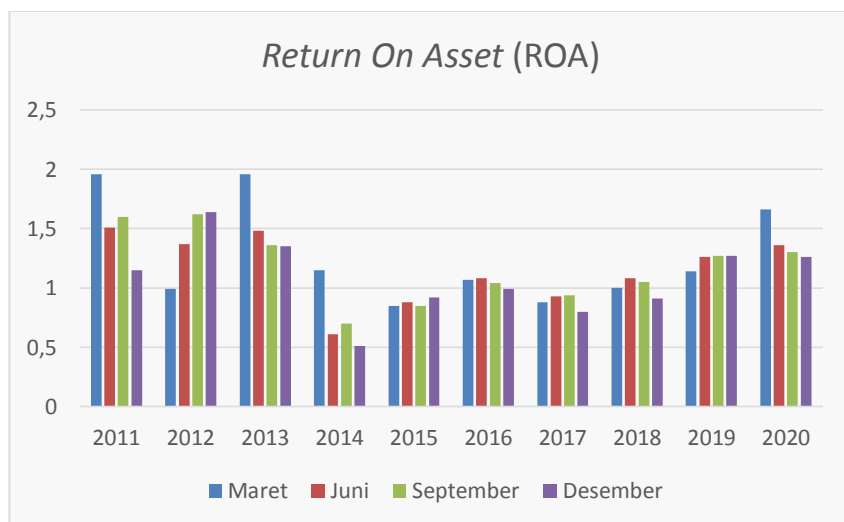
---

<sup>1</sup> Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang, 2015), h. 88-89

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai ROA mengalami penurunan dan kenaikan yang stabil dimulai pada bulan Maret tahun 2011 sampai dengan bulan Desember tahun 2020. Kemudian nilai penurunan terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2014, dan nilai tertinggi pada ROA terjadi pada bulan Maret tahun 2011 dan bulan Maret tahun 2013. Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**

**ROA (Triwulan) di Indonesia Tahun 2011-2020**



## 2. Inflasi

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan selama satu periode tertentu.<sup>2</sup> Perkembangan inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Inflasi Tahun 2011 – 2020 (%)**

TAHUN	TRIWULAN			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
2011	6.65	5.54	4.61	3.79
2012	3.97	4.53	4.31	4.3
2013	5.9	5.9	8.4	8.38
2014	7.32	6.7	4.53	8.36
2015	6.38	7.26	6.83	3.35
2016	4.45	3.45	3.07	3.02
2017	3.61	4.37	3.72	3.61
2018	3.4	3.12	2.88	3.13
2019	2.48	3.28	3.39	2.72
2020	2.96	1.96	1.42	1.68

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa data inflasi mulai mengalami penurunan pada bulan Juni tahun

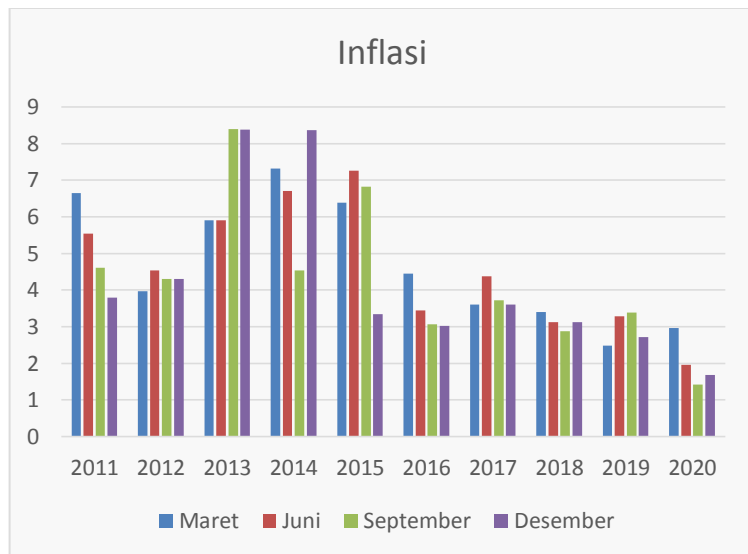
---

<sup>2</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : KENCANA, Cetakan ke-2 2017), h. 186

2011 sampai bulan Juni tahun 2013, mengalami kenaikan pada bulan September tahun 2013. Kemudian untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.2**

**Inflasi (Triwulan) di Indonesia Tahun 2011-2020**



### 3. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar merupakan seluruh persediaan uang dalam suatu perekonomian yang meliputi uang giral dan uang kuasi. Uang beredar juga dinamakan

sebagai likuiditas perekonomian M2.<sup>3</sup> Perkembangan JUB setiap tahunnya dalam triwulan tidak mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Uang Beredar**  
**Tahun 2011 – 2020 (Milyar Rupiah)**

TAHUN	TRIWULAN			
	MARET	JUNI	SEPTEMBER	DESEMBER
2011	2451356.92	2522783.81	2643331.45	2877219.57
2012	2911919.94	3050354.88	3125533.38	3304644.62
2013	3322528.96	3413378.66	3584080.54	3730197.02
2014	3660605.98	3865890.61	4010146.66	4173326.5
2015	4246361.19	4358801.51	4508603.17	4548800.27
2016	4561872.52	4737451.23	4737630.76	5004976.79
2017	5017643.55	5225165.76	5254138.51	5419165.05
2018	5395826.04	5534149.83	5606779.89	5760046.2
2019	5747247	5908509	6134178	6136552
2020	6,440,457.39	6,393,743.80	6,748,574.03	6,900,049.49

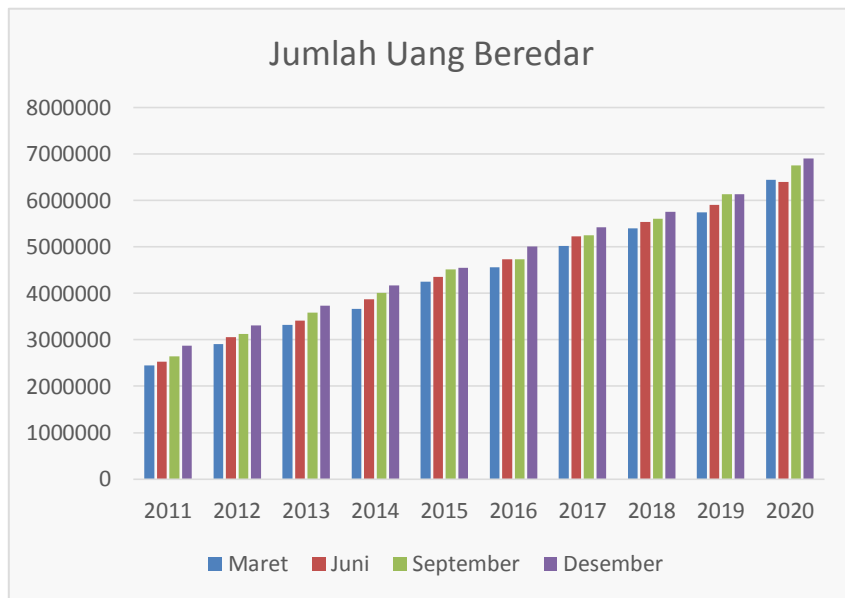
Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa data jumlah uang beredar mengalami kenaikan secara terus-menerus di mulai pada bulan Maret 2011 sampai dengan bulan Desember 2020. Untuk lebih jelas melihat perkembangan jumlah uang beredar, maka dibuat grafik, sebagaimana yang terdapat gambar di bawah ini:

---

<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*(Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2006), h. 281

**Gambar 4.3**  
**Jumlah Uang Beredar (Triwulan) di Indonesia**  
**Tahun 2011 – 2020 (Milyar Rupiah)**



## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan sebagai transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah membaca, memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	40	1.42	8.40	4.4683	1.87914
JUB (X2)	40	6.39	6.84	6.6431	.12630
ROA (Y)	40	.51	1.96	1.1684	.33583
Valid (listwise)	N 40				

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) variabel penelitian. *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y), Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) sebagai variabel independen.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.1684, dengan nilai minimum sebesar 0.51%, dan nilai maksimum sebesar 1.96%, dengan nilai standar deviasi 0.33%.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Inflasi sebagai variabel dependen (X1) dengan jumlah data (N)



sebanyak 40 memiliki nilai rata-rata sebesar 4.46% , dengan nilai minimum sebesar 1.42%, dan nilai maksimum sebesar 8.40%, dengan nilai standar deviasi 1.87%.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) sebagai variabel dependen (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memiliki nilai rata-rata sebesar 6.64% , dengan nilai minimum sebesar 6.39%, dan nilai maksimum sebesar 6.84%, dengan nilai standar deviasi 6.64%.

## **C. Analisis Data dan Pembahasan**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a) Hasil Uji Normalitas Residual**

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi dari variabel-variabel yang diteliti oleh penulis memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk penelitian yang baik, model regresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistic bahwasannya model regresi yang tidak baik dan data menjadi tidak valid atau bias.

Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data dengan uji One Sample Smirnov. Digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau eksponensial. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0.05.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29907527
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.090
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Kolmogorov – Smirnov pada tabel diatas ialah 0.200 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

#### b) Hasil Uji Multikolinearitas

Pada uji asumsi klasik ini yaitu uji multikolinearitas pada data dari penelitian ini ialah dengan melihat dari VIF dan atau dengan nilai tolerance. Hasil uji multikolinearitas ini dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan atau nilai tolerance lebih besar dari 0.10. hasil pengujian dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.426	3.303		3.459	.001		
	Inflasi (X1)	-.065	.033	-.365	-2.007	.052	.647	1.545
	JUB (X2)	-1.500	.484	-.564	-3.100	.004	.647	1.545

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance Variabel Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) (X2) ialah 0.647. Dapat artikan bahwasannya kedua variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0.10. Sedangkan nilai VIF pada variabel Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) (X2) ialah 1.545. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10.00.

Dari hasil Tolerance maupun VIF pada Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas karena nilai Tolernce  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### **c) Hasil Uji Autokorelasi**

Uji ini dimaksud untuk menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode  $t$  ke periode  $t-1$  (satu periode sebelumnya). Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Autokorelasi merupakan korelasi antara

anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.164	.30705	1.757

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

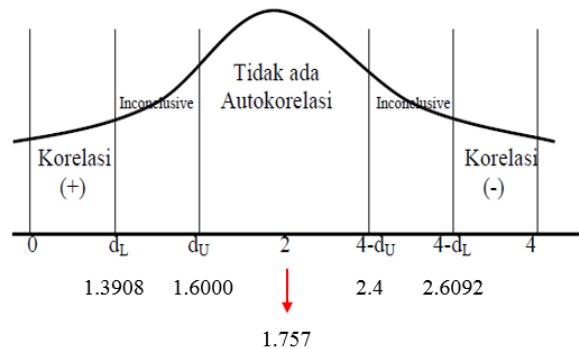
Berdasarkan tabel 4.7 yaitu hasil uji autokorelasi melalui metode pengujian Durbin Watson (DW Test) untuk pengambilan keputusan dihasilkan nilai dari output sebagai berikut :

Nilai Dw (Durbin Watson)	: 1.757
N (Jumlah Sampel)	: 40
K (Jumlah Variabel Independent )	: 2
DL (Diambil dari tabel DW)	: 1.3908
DU	: 1.6000
4 – DL	: 4 – 1.3908
	: 2.6092
4 – DU	: 4 – 1.6000
	: 2.4

Maka dari hasil uji autokorelasi berdasarkan metode pengujian ini didapatkan hasil yaitu  $DU < DW < 4 - DU$  yang bernilai  $1.6000 < 1.757 < 2.4$ . Artinya pada pengujian autokorelasi ini tidak terjadi autokorelasi. Sebagaimana dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4.4

## Keputusan Autokorelasi



## d) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>4</sup> Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Park dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Park dengan dasar pengambilan ini apabila

<sup>4</sup> Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), h.128

nilai signifikansi ( $>0.05$ ) maka kesimpulannya terjadi gejala Heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian menggunakan uji park, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.952	18.706		-.211	.834
Inflasi (X1)	.173	.184	.188	.937	.355
JUB (X2)	-.034	2.740	-.003	-.013	.990

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dengan menggunakan metode uji park dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* diatas yaitu: 0.355 untuk variabel Inflasi (X1), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Inflasi (X1) lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar  $0.355 > 0.05$  (tingkat kepercayaan statistic 95% atau 0.05). Untuk variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) (X2) diperoleh nilai 0.990. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai



signifikansi variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) (X2) lebih besar dari 0.05 yaitu 0.990. Nilai  $0.990 > 0.05$  (tingkat kepercayaan statistic 95% atau 0.05).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hasil Persamaan Regresi

Pada penelitian ini penulis menganalisis pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2020. Hasil persamaan regresi berganda ini menggunakan SPSS versi 25.0 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Model Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.426	3.303		3.459	.001
	Inflasi (X1)	-.065	.033	-.365	-2.007	.052
	JUB (X2)	-1.500	.484	-.564	-3.100	.004

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Pengujian dan Analisis data dari penelitian ini dapat dilakukan ke dalam proses persamaan model, sebagai

berikut :

$$Y = 11.426 + (-0.065) (\text{Inflasi}) + (-1.500) (\text{JUB})$$

Rumus diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11.426 menunjukkan dari variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar. Jika nilainya 0 maka ROA akan bernilai 11.426.
2. Nilai koefisien Inflasi ( $\beta_1$ ) sebesar -0.065 dengan nilai negatif.
3. Nilai koefisien Jumlah Uang Beredar ( $\beta_2$ ) sebesar -1.500 dengan nilai negatif.

Variabel independen yang mendominasi pada variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresi. Semakin besar nilai koefisien regresi maka semakin dominan variabel tersebut berpengaruh. Dilihat dari ketiga nilai variabel diatas, variabel yang memiliki nilai koefisien regresi paling besar ialah variabel Jumlah Uang Beredar dengan nilai -1.500. sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA.

**b. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

**Tabel 4.10**

**Hasil Koefisien Korelasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.164		.30705

a. Predictors: (Constant), JUB (X2), Inflasi (X1)

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Uji ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ), nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai  $R$  semakin mendekati 1 (satu) maka hubungan yang terjadi semakin kuat, dan sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 (nol) maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Mengetahui nilai koefisien korelasi dari uji ini, dapat dilihat pada output pada kolom nilai  $R$  (koefisien

korelasi) sebesar 0.455. Dengan ini menyatakan bahwa hubungan variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar memberikan pengaruh secara simultan sebesar 45.5% terhadap variabel ROA dan sisanya 54.5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Artinya hubungan antara Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA cukup.

**c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjust R Square)**

**Tabel 4.11**

**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.164	.30705

a. Predictors: (Constant), JUB (X2), Inflasi (X1)

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen (%) Pengaruh yang diberikan X secara simultan terhadap variabel Y. Pada *Model Summary* dapat di diketahui output nilai pada kolom *Adjust R Square* sebesar 0,207. Dengan ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan

terhadap variable; Y adalah sebesar 20.7 %. Dapat diambil kesimpulan bahwa 20.7 % ROA terdiri dari variabel bebas yaitu Inflasi dan Jumlah Uang Beredar. Dengan kata lain model regresi yang diperoleh memiliki kecocokan sebesar 20.7% terhadap model sebenarnya.

**d. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

Uji Hipotesis F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.910	2	.455	4.827	.014 <sup>b</sup>
	Residual	3.488	37	.094		
	Total	4.398	39			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), JUB (X2), Inflasi (X1)

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Dengan Hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap ROA.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap ROA.

$$\begin{aligned} F \text{ Tabel} &= f(k ; n - k) \\ &= f(2 ; 40 - 2) \\ &= f(2 ; 38) \\ &= f(3,245) \end{aligned}$$

Jadi hasil dari perhitungan F Tabel dengan rumus menghasilkan nilai F Tabel ialah 3,245. Nilai F Tabel didapat dari data tabel distribusi F.

Berdasarkan hasil output pada tabel diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,014 < 0,05$  dan nilai F hitung  $4,827 > F \text{ Tabel } 3,245$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara Simultan terhadap Y.

**e. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis benar. Uji Hipotesis t bertujuan untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kriteria pengujian t hitung  $> t$  tabel atau  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Adapun ketentuannya sebagai berikut:

$H_0$  = Artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1$  = Artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.426	3.303		3.459	.001
	Inflasi (X1)	-.065	.033	-.365	-2.007	.052
	JUB (X2)	-1.500	.484	-.564	-3.100	.004

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah (IBM SPSS 25.0), 2021

Dasar Pengambilan Keputusan melalui Uji t ini ialah mengetahui t tabel menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= t \left( \frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right) \\&= t \left( \frac{0,05}{2} : 40 - 2 - 1 \right) \\&= t (0.025 : 37) \\&= t (2,026)\end{aligned}$$

Jadi hasil dari perhitungan t Tabel dengan rumus menghasilkan nilai t Tabel ialah 2,026. Nilai t Tabel didapat dari data tabel distribusi t.

Berdasarkan hasil output pada tabel diketahui Pengujian Hipotesis Pertama (H1). Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,052 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-2.007 < t \text{ tabel } 2,026$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA yang berarti ditolak dan Analisis variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.



Selanjutnya Pengujian Hipotesis Kedua (H2). Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,04 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-3.100 > t$  tabel  $2,026$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif X2 terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap ROA yang berarti diterima dan Analisis variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap variabel ROA.

Kekuatan hubungan yang terjadi diantara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari tabel 4.13 Hasil hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama menyatakan bahwa H1 = Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari tabel diketahui T-hitung  $-2.007$  lebih kecil dari T-tabel  $= 2,026$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,234 > \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat diberi kesimpulan dari analisis tersebut adalah Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap ROA. Hipotesis yang diajukan peneliti

bahwa Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap ROA (H1) ditolak.

- b. Hipotesis kedua menyatakan bahwa H2 = Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari tabel diketahui T-hitung = -3.100 lebih besar dari T-tabel = 2.026 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.04 > \alpha = 0.05$ . Sehingga dapat diberi kesimpulan dari analisis tersebut adalah Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap ROA (H2) diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis**

##### **1. Hubungan antara Inflasi Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil Uji regresi pada penelitian ini dilihat dari ketiga nilai variabel diatas, variabel yang memiliki nilai koefisien regresi paling besar ialah variabel Jumlah Uang Beredar dengan nilai -1.500. sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA.

Berdasarkan hasil output pada tabel diketahui Pengujian Hipotesis Pertama (H1). Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,052 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-2.007 < t$  tabel  $2,026$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hipotesis yang diajukan peneliti menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA yang berarti ditolak dan Analisis variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Aulia Pohan yang menyatakan bahwa laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun.<sup>5</sup> Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniawan Haslamiyanto (2017), Isna Nihayaturrohmah (2019) dan Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtyas (2012)

---

<sup>5</sup>Ishak Pasaribu, “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011 – 2020”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan, Juni 2020), h.61

yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan Pernyataan diatas memiliki arti bahwa inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997, dimana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga terjadi *negatif spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah di simpan beserta bunganya.

## **2. Hubungan antara Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Assets (ROA)***

Hipotesis kedua menyatakan bahwa  $H_2 =$  Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap ROA. Dari tabel diketahui T-

hitung = -3.100 lebih besar dari T-tabel = 2.026 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.04 > \alpha = 0.05$ . Sehingga dapat diberi kesimpulan dari analisis tersebut adalah Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap ROA (H2) diterima.

Hal ini sesuai dengan Rivai (2007) dalam Jurnal Ibnu Seyna Riyanto & Salamaton Asakdiyah yang menyatakan bahwa meningkatnya jumlah uang beredar di masyarakat dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat, apabila kegiatan usaha masyarakat meningkat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung di bank juga akan meningkat dan akan mempengaruhi nilai ROA pada suatu perbankan.<sup>6</sup> Penelitian ini juga menunjukkan, setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA.

---

<sup>6</sup> Ibnu Seyna Riyanto & Salamaton Asakdiyah, “Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa)Bank Syariah Di Indonesia”. (Jurnal Fokus Universitas Ahmad Dahlan) , Vol 6, No.2, September 2016, h. 133

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Amirus Sodiq (2014), Ibnu Seyna Riyanto & Salamaton Asakdiyah (2016) dan Ishak Pasaribu (2020) yang menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap ROA.